

PEMUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN (AGENT OF CHANGE) DALAM ISLAM

KHUTBAH PERTAMA

Mukaddimah Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Artinya: Segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, serta berlandung kepada-Nya dari keburukan diri kami dan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan-Nya, tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, hadirin jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah, khususnya adik-adik pemuda-pemudi yang saya cintai,

Ayat Taqwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (berserah diri). (QS. Ali 'Imran: 102)

Marilah kita bersama-sama meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di manapun dan kapanpun kita berada. Semoga dengan ketakwaan ini, Allah SWT senantiasa membimbing langkah kita, khususnya para pemuda yang menjadi harapan umat dan bangsa.

Isi Khutbah

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, jika kita membuka lembaran sejarah Islam, kita akan menemukan satu fakta yang luar biasa: hampir seluruh perubahan besar dalam sejarah peradaban Islam digerakkan oleh tangan-tangan pemuda. Sahabat Mush'ab bin Umair, seorang pemuda dari kalangan bangsawan Quraisy, rela meninggalkan kemewahan hidupnya demi menjadi da'i pertama yang diutus Rasulullah SAW ke Madinah. Berkat dakwahnya, hampir seluruh penduduk Madinah memeluk Islam sebelum Rasulullah SAW hijrah ke

sana. Ada pula Usamah bin Zaid, yang di usia belum genap 18 tahun sudah dipercaya Rasulullah SAW memimpin pasukan menghadapi Romawi, sebuah pasukan yang di dalamnya terdapat sahabat-sahabat senior seperti Abu Bakar dan Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhuma.

Islam sangat memuliakan kedudukan pemuda yang mengisi masa mudanya dengan ketaatan. Rasulullah SAW bersabda tentang tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya, di antaranya adalah:

وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ

Artinya: Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan beribadah kepada Allah. (HR. Bukhari dan Muslim)

Bayangkan, dari sekian banyak fase kehidupan manusia, Allah SWT secara khusus menyebut fase kepemudaan sebagai fase yang istimewa apabila diisi dengan ketaatan dan kebaikan.

Hadirin yang dirahmati Allah, istilah agen perubahan (agent of change) sesungguhnya bukan istilah yang asing dalam Islam. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat, bahwa perubahan itu dimulai dari usaha manusia itu sendiri, bukan sekadar menunggu keajaiban datang dari langit. Dan siapakah yang paling potensial melakukan perubahan itu? Tentu saja para pemuda, kelompok usia yang masih memiliki fisik yang kuat, semangat yang membara, pikiran yang segar, dan waktu yang masih panjang.

Menjadi agen perubahan dalam Islam tidak harus menjadi tokoh besar atau pemimpin negara. Ia bisa dimulai dari hal-hal sederhana: mengajak teman sebaya shalat berjamaah, aktif dalam kegiatan remaja masjid, menjadi teladan dalam kejujuran dan akhlak yang baik, peduli terhadap kebersihan dan kemajuan lingkungan desa, serta menjauhi pergaulan yang merusak seperti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas.

Di antara modal utama yang harus dimiliki pemuda muslim agar bisa menjadi agen perubahan adalah kekuatan iman, kekuatan ilmu, dan kekuatan amal. Terkait pentingnya ilmu, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)

Ilmu dan iman tanpa amal nyata hanyalah teori. Pemuda yang menjadi agen perubahan adalah pemuda yang berani turun tangan, terlibat langsung, dan memberi kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitarnya, sebagaimana yang tengah diupayakan bersama oleh mahasiswa KKN dan pemuda-pemudi di desa/dusun ini.

Sebagai penutup isi khutbah ini, saya ingin mengutip semangat dari seorang ulama besar, Hasan Al-Banna, bahwa di balik setiap kebangkitan pasti ada pemuda yang menggerakkannya, dan di balik setiap kemunduran umat pasti ada kelalaian pemuda di dalamnya. Maka marilah kita jadikan masa muda ini sebagai masa yang produktif, penuh karya, dan penuh ketaatan kepada Allah SWT.

Penutup Khutbah Pertama

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Artinya: Semoga Allah memberkahi kita dengan Al-Qur'an yang agung ini, dan memberi manfaat kepadaku dan kalian dengan ayat-ayat dan peringatan yang bijaksana di dalamnya. Aku sampaikan perkataanku ini, dan aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung untukku, untuk kalian, dan untuk seluruh kaum muslimin dan muslimat. Maka mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

KHUTBAH KEDUA

Mukaddimah Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُذُونَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ التَّقَى، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artinya: Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, kesudahan yang baik hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa, dan tidak ada permusuhan kecuali atas orang-orang yang zalim. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, dan aku bersaksi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya. Amma ba'du, wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, marilah kita jadikan masa muda kita sebagai ladang amal dan karya nyata bagi agama, keluarga, dan kampung halaman kita. Semoga adik-adik pemuda-pemudi di desa ini kelak menjadi generasi yang membanggakan, generasi yang membawa perubahan bagi umat.

Doa Penutup

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ شَبَابَنَا وَشَبَابَاتِنَا، وَاجْعَلْهُمْ قَادَةً مُصْلِحِينَ نَافِعِينَ لَأَنْفُسِهِمْ وَأُمَّتِهِمْ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: Ya Allah, ampunilah kaum muslimin dan muslimat, kaum mukminin dan mukminat, yang masih hidup maupun yang telah wafat, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Dekat, yang mengabulkan segala doa. Ya Allah, perbaikilah pemuda dan pemudi kami, jadikanlah mereka pemimpin yang membawa perbaikan, yang bermanfaat bagi diri mereka dan umatnya. Wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka.

Ayat Penutup

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. **(QS. An-Nahl: 90)**

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

MENJAGA LISAN DAN ADAB BERBICARA DI MASYARAKAT

KHUTBAH PERTAMA

Mukaddimah Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Artinya: Segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, serta berlandung kepada-Nya dari keburukan diri kami dan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan-Nya, tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, hadirin jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah,

Ayat Taqwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (berserah diri). (QS. Ali 'Imran: 102)

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, di antaranya dengan menjaga anggota tubuh kita dari perbuatan dosa, termasuk salah satu anggota tubuh yang paling sering menjerumuskan manusia ke dalam dosa, yaitu lisan.

Isi Khutbah

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, Rasulullah SAW pernah bersabda kepada sahabat Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ketika ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka:

وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ إِلَّا خَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

Artinya: Tidaklah manusia diseret wajahnya ke dalam neraka melainkan disebabkan oleh hasil (buah) lisan mereka. (HR. Tirmidzi)

Subhanallah, betapa hadits ini mengingatkan kita bahwa lisan yang kecil ini ternyata memiliki dampak yang sangat besar terhadap nasib seseorang, baik di dunia maupun di akhirat. Banyak pertengkarannya antar tetangga

bukan dimulai dari perkelahian fisik, melainkan dari mulut ke mulut, dari omongan yang tidak dijaga, dan dari gosip yang menyebar.

Di antara penyakit lisan yang harus kita waspadai adalah ghibah, yaitu membicarakan keburukan atau aib seseorang di belakangnya. Allah SWT berfirman:

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya: Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentu kamu merasa jijik. (QS. Al-Hujurat: 12)

Ayat ini memberi perumpamaan yang sangat mengerikan agar kita benar-benar merasa jijik dan menjauhi perbuatan ghibah. Penyakit lisan berikutnya yang lebih berbahaya adalah namimah atau adu domba, yaitu memindahkan perkataan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan menimbulkan permusuhan. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَامٌ

Artinya: Tidak akan masuk surga seorang tukang namimah (adu domba). (HR. Bukhari dan Muslim)

Ma'asyiral muslimin, setelah kita mengetahui bahaya lisan, Islam juga mengajarkan adab berbicara yang baik. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini seperti menjadi filter sederhana bagi kita sebelum berbicara: jika perkataan itu baik dan bermanfaat, silakan disampaikan, namun jika tidak, lebih baik kita memilih diam. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya tabayyun, yaitu mengecek kebenaran suatu berita sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya. (QS. Al-Hujurat: 6)

Terakhir, Allah SWT bahkan memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimassalam untuk berbicara dengan lemah lembut kepada Fir'aun, seorang raja yang zalim dan mengaku sebagai tuhan sekalipun:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaha: 44)

Jika kepada Fir'aun saja diperintahkan berbicara dengan lemah lembut, apalagi kepada sesama tetangga, sesama saudara, dan sesama warga di lingkungan kita. Kita hidup di lingkungan yang guyub, yang masih kental dengan budaya kumpul-kumpul dan obrolan santai antar tetangga. Kehangatan ini perlu kita jaga

dengan adab berbicara yang baik, agar obrolan yang tadinya untuk mempererat silaturahmi tidak berubah menjadi ajang bergunjing yang justru merenggangkan hubungan.

Penutup Khutbah Pertama

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Artinya: Semoga Allah memberkahi kita dengan Al-Qur'an yang agung ini, dan memberi manfaat kepadaku dan kalian dengan ayat-ayat dan peringatan yang bijaksana di dalamnya. Aku sampaikan perkataanku ini, dan aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung untukku, untuk kalian, dan untuk seluruh kaum muslimin dan muslimat. Maka mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

KHUTBAH KEDUA

Mukaddimah Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَاتِي نِعَمَهُ وَيَكْفِي مَزِيدَهُ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ التَّقَى، وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artinya: Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, kesudahan yang baik hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa, dan tidak ada permusuhan kecuali atas orang-orang yang zalim. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, dan aku bersaksi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya. Amma ba'du, wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah, marilah kita jadikan lisan kita sebagai ladang pahala, bukan ladang dosa. Marilah kita gunakan mulut kita untuk berdzikir, bershalawat, dan menasihati dalam kebaikan, bukan untuk menggunjing, mengadu domba, atau menyakiti hati sesama, agar silaturahmi dan kerukunan di lingkungan kita senantiasa terjaga.

Doa Penutup

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَحْفَظُ لِسَانَهُ، وَيُصْلِحُ قَلْبَهُ، وَيُحْسِنُ إِلَى جِيرَانِهِ وَإِخْوَانِهِ.

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang menjaga lisannya, memperbaiki hatinya, dan berbuat baik kepada tetangga dan saudaranya. Ya Allah, satukanlah hati-hati kami, perbaikilah hubungan di antara kami, dan tunjukilah kami jalan-jalan keselamatan. Wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka.

Ayat Penutup

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. **(QS. An-Nahl: 90)**

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.